

**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI ANTARPRIBADI ORANG TUA DAN
ANAK DALAM MENANAMKAN PENGETAHUAN BAHASA
DAERAH
(Studi pada warga suku jawa di kelurahan jawa samarinda)**

Tita Novitasari

0802055234

**eJournal Ilmu Komunikasi
Volume 3, Nomor 2, 2015**

**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI ANTARPRIBADI ORANG TUA DAN ANAK
DALAM MENANAMKAN PENGETAHUAN BAHASA DAERAH
(Studi pada warga suku jawa di kelurahan jawa samarinda)**

Tita Novitasari¹

ABSTRAK

Tita Novitasari, Nim 0802055234, Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Orang Tua dan Anak Dalam Menanamkan Pengetahuan Bahasa Daerah (Studi Pada Warga Suku Jawa di Kelurahan Jawa Samarinda). Yang dibimbing oleh Selaku Dosen Pembimbing I Drs. Endang Erawan, M.Si, dan Pembimbing II Annisa Wahyuni A,S.Ip.,M.M. Jurusan Ilmu Administrasi, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Skripsi ini berjudul Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi Orangtua dan Anak Dalam Menanamkan Pengetahuan Bahasa Daerah (Studi Pada Warga Suku Jawa di Kelurahan Jawa Samarinda). Perumusan masalah dalam skripsi ini adalah “ bagaimanakah Efektivitas komunikasi antar pribadi orang tua dan anak dalam menanamkan pengetahuan bahasa daerah (bahasa Jawa) di Kelurahan Jawa Samarinda ”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas komunikasi antarpribadi orangtua dan anak dalam menanamkan pengetahuan bahasa daerah (bahasa Jawa) di Kelurahan Jawa Samarinda. Jenis Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Adapun teori dan konsep yang digunakan adalah S-O-R (system organism respon), komunikasi, komunikasi antarpribadi, komunikasi keluarga, dan bahasa daerah. Teknik pengambilan partisipan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, Partisipan adalah Orangtua dan anak (usia 13-15 tahun) di kelurahan jawa Samarinda. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif deskriptif, Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi antarpribadi orangtua dan anak dalam menanamkan pengetahuan bahasa daerah (bahasa jawa)di wilayah kelurahan jawa yang meliputi fokus penelitian yaitu keterbukaan, sikap positif, sikap mendukung, kesetaraan, umpan balik sudah berjalan cukup efektif.

Kata Kunci : Efektivitas, Komunikasi Antarpribadi, Bahasa Daerah (Bahasa Jawa).

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: titanovitasari20@gmail.com

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dari kebudayaan. Tiap kelompok masyarakat mempunyai kebudayaan yang berbeda, karena masyarakat Indonesia sejak dulu sudah dikenal adanya keberagaman suku bangsa/etnis, agama, bahasa istiadat. Keberagaman budaya yang ada di Indonesia memiliki bahasa pun beragam, bahasa merupakan unsur penting dalam setiap kebudayaan. Bahasa terlibat dalam semua aspek kebudayaan, hampir semua kegiatan manusia dilakukan dengan berbahasa. Kita tidak mungkin dapat mengembangkan unsur kebudayaan seperti pakaian, rumah, lembaga pemerintahan, dan sebagainya tanpa bahasa.

Salah satu aspek kebudayaan yang kiranya menduduki prioritas utama untuk dibina, dikembangkan, dan selanjutnya diwariskan ialah bahasa daerah. karena bahasa daerah merupakan alat komunikasi yang pertama diperoleh seorang anak dalam keluarga dan juga sebagai petunjuk identitas kebudayaan daerah yang perlu dilestarikan dalam kehidupannya.

Proses komunikasi antarpribadi diantara anggota keluarga dirasakan lebih akrab apabila menggunakan bahasa daerah. Dalam bahasa daerah, cara berbahasanya adalah dengan memperhatikan tatakrama dan kedudukan orang yang diajak bicara, sehingga suasana kekeluargaan terhadap orang tua atau orang-orang yang lebih tua semakin terasa dalam suasana kedaerahan. Suasana kerukunan dan keakraban akan tampak dalam penggunaan bahasa daerah dan memang harus diakui bahwa karena sudah terbiasa sejak kecil, penggunaan bahasa daerah dirasakan lebih komunikatif dan lebih menunjukkan keakraban didalam keluarga.

Peneliti ingin mengetahui bagaimana sebenarnya efektivitas komunikasi antarpribadi yang dilakukan orangtua dan anak dalam menanamkan pengetahuan bahasa daerah (bahasa jawa) di keluarga dan mempertahankannya pada generasi mereka. Bagaimanakah bahasa daerah diwariskan pada generasi selanjutnya, khususnya dalam sebuah keluarga suku jawa yang ada di kelurahan jawa samarinda, komunikasi antarpribadi seperti apa yang diterapkan keluarga. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti efektivitas komunikasi antarpribadi orangtua dan anak dalam menanamkan pengetahuan bahasa daerah.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah efektivitas komunikasi antarpribadi orangtua dan anak dalam menanamkan pengetahuan bahasa daerah (bahasa jawa)?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui efektivitas komunikasi antarpribadi orangtua dan anak dalam menanamkan pengetahuan bahasa daerah (bahasa jawa)?

Manfaat Penelitian

Kegunaan Teoritis :

penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai ilmu komunikasi, khususnya efektivitas komunikasi antarpribadi orangtua dan anak dalam menanamkan pengetahuan bahasa daerah.

Kegunaan Praktis :

penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian studi ilmu komunikasi antarpribadi mengenai efektivitas komunikasi antarpribadi orangtua dan anak dalam menanamkan pengetahuan bahasa daerah.

Teori dan Konsep

Teori S-O-R merupakan singkatan dari Stimulus-Organism-Response. Objek materialnya adalah manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen : sikap, opini, perilaku, kognisi afeksi dan konasi. Teori ini menunjukkan bahwa komunikasi merupakan proses aksi-reaksi yang mengasumsikan bahwa kata-kata verbal, isyarat non verbal, simbol-simbol tertentu akan merangsang orang lain memberikan respon dengan cara tertentu.

Model teori ini dipengaruhi oleh disiplin ilmu psikologi. Menurut teori ini efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Stimulus (rangsangan) yang diberikan kepada komunikan (organism) dapat diterima atau mungkin juga ditolak (Effendy, 2003: 254).

Pengertian Efektivitas

Menurut Widjaja (1993:20) kata efek adalah hasil akhir dari suatu komunikasi yakni sikap dan tingkah laku seseorang atau tidak dengan yang kita inginkan dan Menurut Emerson (2005:23) efektifitas adalah pengukuran dari tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Pengertian Komunikasi

Komunikasi berasal dari bahasa Latin *Communicatio*, yang artinya sama. Maksudnya adalah komunikasi dapat terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan.

Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi sebenarnya merupakan satu proses sosial dimana orang-orang yang terlibat didalamnya saling mempengaruhi dan komunikasi antarpribadi merupakan jenis yang dianggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang karena sifatnya dialogis dan memiliki arus balik bersifat langsung.

Proses Komunikasi Antarpribadi

Setiap definisi komunikasi antarpribadi diatas, menunjukkan adanya suatu proses dalam komunikasi. Adapun proses komunikasi merupakan tahapan-tahapan penyampaian pesan dan pengirim pesan kepada penerima pesan. Berdasarkan definisi yang dikutip dari Philip Kotler dalam bukunya *Marketing Management* (Effendy, 2001:18), yang mengacu pada paradigma Lasswell, terdapat unsur-unsur komunikasi dalam proses komunikasi.

Tujuan Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi Antarpribadi mempunyai beberapa tujuan. Disini akan dipaparkan 3 tujuan, antara lain (Devito, 1997:245):

- a. Mendapatkan Rangsangan
- b. Mendapatkan Pengetahuan Diri
- c. Memaksimalkan Kesenangan.

Jenis-jenis Komunikasi Antarpribadi

Secara teoritis menurut Onong Uchajana Efendi (2003: 62) komunikasi antarpribadi dibagi menjadi dua jenis menurut sifatnya, yaitu :

a.Komunikasi Diadik (*dyadic communication*)

Komunikasi diadik merupakan komunikasi antarpribadi yang berlangsung antar dua orang, yakni yang seorang merupakan komunikator yang menyampaikan pesan dan seorang lagi komunikan yang menerima pesan. Oleh karena perilaku komunikasinya dua orang, maka dialog yang terjadi berlangsung secara intens. Komunikator memusatkan perhatiannya kepada diri komunikan itu.

b.Komunikasi Triadik (*triadic communication*)

Komunikasi triadik merupakan komunikasi antarpribadi yang perilakunya terdiri dari tiga orang, yakni seorang komunikator dan dua orang komunikan. Apabila dibandingkan dengan komunikasi diadik, maka komunikasi diadik lebih efektif, karena komunikator memusatkan perhatiannya kepada seorang komunikan sepenuhnya, juga umpan balik yang berlangsung, kedua faktor yang sangat berpengaruh terhadap efektif tidaknya proses komunikasi.

Ciri-Ciri Komunikasi Antarpribadi

Menurut Evert M. Rogers dalam Depari (1988) ada beberapa ciri komunikasi yang menggunakan saluran antarpribadi adalah:

- a. Arus pesan yang cenderung dua arah.
- b. Konteks komunikasinya tatap muka.
- c. Tingkat umpan balik yang terjadi tinggi.
- d. Kemampuan mengatasi tingkat selektifitas yang tinggi
- e. Kecepatan jangkauan terhadap audience yang besar relatif lambat.
- f. Efek yang mungkin terjadi ialah perubahan sikap.

Efektifitas Komunikasi Antarpribadi

Dalam kamus ilmiah efektivitas adalah ketepatangunaan, hasil guna, menunjang tujuan. Efektivitas komunikasi antarpribadi menurut Mc. Crosby, Larson, dan Knapp bahwa komunikasi yang efektif dapat dicapai dengan mengusahakan ketepatan (accuracy) yang paling tinggi derajatnya antara komunikator dengan komunikan dalam setiap situasi.

Efektivitas komunikasi antarpribadi yang dipaparkan oleh Yoseph De Vito (1986) dalam bukunya *The Interpersonal Communication Book* dilihat dari perspektif Humanistik (Hubungan dengan kemanusiaan) sebagai berikut :

a. Keterbukaan (*openness*)

Keterbukaan menunjukkan kita harus terbuka pada orang-orang yang berinteraksi dengan kita mengacu pada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara spontan, jujur terhadap stimulus yang datang. Hal ini berarti bahwa kita tidak harus menceritakan semua latar belakang hidup kita. Namun harus ada kemauan untuk membuka diri pada masalah-masalah umum dan dari sini orang lain akan mengetahui pendapat, pikiran, atau gagasan kita sehingga komunikasi antarpribadi dapat berjalan efektif.

Keterbukaan (Bochner dan Kelly, 1974). Terbuka dalam hal ini adalah mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang anda katakan adalah memang milik anda dan anda dapat bertanggung jawab atasnya.

b. Sikap Positif (*positiveness*)

Kita mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi antarpribadi dengan sedikitnya ada 2 cara yaitu :

(1) Menyatakan sikap positif yaitu sikap positif mengacu pada sedikitnya dua aspek dari komunikasi antarpribadi. Pertama, komunikasi antarpribadi terbina jika orang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri. Kedua, perasaan positif untuk situasi komunikasi pada umumnya sangat penting untuk interaksi yang efektif.

secara positif mendorong orang yang menjadi teman kita berinteraksi dan dorongan positif umumnya berbentuk pujian atau penghargaan, dan terdiri atas perilaku yang biasanya kita harapkan. Dorongan positif ini mendukung citra pribadi seseorang dan membuatnya merasa lebih baik

c. Sikap Mendukung (*supportiveness*)

Komunikasi antarpribadi dapat berjalan efektif bila dalam diri seseorang ada sikap mendukung. Komunikasi yang terbuka dan empatik tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung, Jack R. Gibb menyebutkan ada perilaku yang menimbulkan perilaku suportif, yaitu (1) deskriptif, bukan evaluatif, (2) spontan, bukan strategic..

1. Deskriptif adalah mempersepsikan suatu komunikasi sebagai permintaan akan informasi atau uraian mengenai suatu kejadian tertentu. Sebaliknya sikap evaluatif seringkali membuat orang bersikap defensif.

2. Spontan yaitu orang yang spontan dalam komunikasinya dan terus terang serta terbuka dalam mengutarakan pikirannya, biasanya memperoleh reaksi yang sama. Sebaliknya, bila seseorang menyembunyikan perasaannya yang sebenarnya, maka orangpun akan bereaksi secara defensif.

d. Kesetaraan (*equality*)

Komunikasi antarpribadi akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya, ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk di sumbangkan. Kesetaraan meminta kita untuk memberikan penghargaan positif tak bersyarat kepada individu lain. (Liliweri, 1991:13).

Komunikasi antarpribadi orang tua dan anak sudah berjalan efektif ditandai dengan hubungan antarpribadi atau hubungan emosional yang baik. Kegagalan komunikasi terjadi apabila isi pesan kita pahami, tetapi hubungan diantara komunikan menjadi rusak. Bila seseorang berkumpul dalam satu kelompok yang memiliki kesamaan dengan dirinya, maka seseorang tersebut akan merasa gembira, dan terbuka. Sebaliknya bila ia berkumpul dengan orang-orang yang ia benci, maka itu akan membuatnya merasa tegang, resah, dan tidak enak. Dengan demikian seseorang tersebut akan menutup diri dan menghindari komunikasi atau ingin segera mengakhiri komunikasi tersebut (Rakhmat: 2003:119).

e. Umpan Balik (*feed back*)

Efektifnya komunikasi antarpribadi karena adanya umpan balik (*feed back*) secara langsung, komunikator dapat melihat seketika tanggapan komunikan, baik secara verbal (dalam bentuk jawaban dan kata) maupun secara non verbal (dalam bentuk gerak-gerik) sehingga komunikator dapat mengulangi atau meyakinkan pesannya kepada komunikan. De Vito (263) mengemukakan bahwa komunikasi tidak terjadi secara linier atau satu arah melainkan berkesinambungan. Komunikasi antarpribadi merupakan proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan yang menimbulkan umpan balik (*feed back*).

Hambatan Komunikasi Antarpribadi

Menurut Sunarto (2003:17) ada Tiga aspek yang termasuk dalam hambatan komunikasi Antarpribadi, yaitu

- a. Hambatan mekanik
- b. Hambatan semantic
- c. Hambatan manusiawi

Peranan Komunikasi Interpersonal dalam Tiga Sudut Pandang

Peranan komunikasi dapat dilihat dari tiga sudut pandang, yaitu sudut pandang humanistik, sudut pandang pragmatis, dan sudut pandang pergaulan sosial dan kesetaraan.

1. Sudut Pandang Humanistik
2. Sudut Pandang Pragmatis
3. Sudut Pandang Pergaulan Sosial dan Kesetaraan

Komunikasi Keluarga

Pengertian Komunikasi Keluarga

Dalam pengertian psikologis, (Soelaeman, 1994) keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama, dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, dan saling memperhatikan. Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia dimana ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial, dalam interaksi dengan kelompoknya. Dalam keluarga yang sesungguhnya, komunikasi merupakan sesuatu yang harus dibina, sehingga anggota keluarga merasakan ikatan yang dalam serta saling membutuhkan.

Fungsi Keluarga

Keluarga merupakan buaian tempat anak melihat cahaya kehidupan pertama, sehingga apapun yang dicurahkan dalam sebuah keluarga akan meninggalkan kesan yang mendalam terhadap watak, pikiran serta sikap dan perilaku anak. Orangtua adalah anggota dari keluarga. Sedangkan keluarga adalah unit sosial terkecil dalam masyarakat. Orang tua adalah seorang yang melahirkan kita serta bertugas membimbing anaknya untuk menjalani kehidupan terutama dalam pendidikan.

Fungsi dan Peranan Bahasa Daerah

- a. Alat ungkap kebudayaan
- b. Identitas suku bangsa
- c. Bagian dari mosaik kebudayaan Indonesia dan dunia
- d. Jembatan antargenerasi

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif karena data-data yang di peroleh dari lapangan berupa kata-kata, gambar baik itu dari hasil wawancara, dokumentasi maupun observasi dan bukan berupa angka.

Fokus Penelitian

Setelah peneliti memaparkan konsep-konsep diatas, fokus penelitian dalam sebuah penelitian dimaksudkan untuk membatasi studi, sehingga dengan pembatasan tersebut akan mempermudah penelitian dan dalam pengelolaan data yang kemudian menjadi sebuah kesimpulan. Dengan memperhatikan uraian diatas serta bertitik tolak dari rumusan masalah, maka fokus penelitian efektivitas komunikasi antarpribadi orangtua dan anak dalam menanamkan pengetahuan bahasa daerah ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

Efektifitas Komunikasi Antarpribadi :

- 1.Keterbukaan (openess).
- 2.Sikap positif (positiveness).
- 3.Sikap Mendukung (supportiveness).
- 4.Kesetaraan (equality).
- 5.Umpun Balik (*feed back*).

Teknik Pengambilan Partisipan

Teknik pengambilan partisipan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Sebagaimana yang dinyatakan Sugiono (2006:96) bahwa purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu saja. Sedangkan menurut Kriyantono (2006:154), purposive sampling merupakan teknik pemilihan sampel yang mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian.

Adapun kriteria partisipan yang sudah ditetapkan antara lain:

- a).Usia, usia dari partisipan baik orangtua dan anak yang berusia 13-15 tahun (siswa-siswi Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)).
- b).Jenis kelamin.
- c).Suku jawa, identitas kebudayaan yang ada pada diri partisipan.

Penelitian ini hanya melihat efektivitas komunikasi antarpribadi orangtua dan anak dalam menanamkan pengetahuan bahasa daerah terutama yang berasal dari suku jawa.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan proposal skripsi ini, peneliti menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan penulisan skripsi ini, yaitu :

1. Penelitian lapangan (*Field Work Research*), yaitu penelitian secara langsung kelapangan dengan cara :

a. Observasi : Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data yang *valid* tentang efektivitas komunikasi antarpribadi orangtua dan anak dalam menanamkan pengetahuan bahasa daerah (studi pada warga suku jawa di kelurahan jawa kota samarinda), serta untuk melengkapi data primer dan data sekunder yang dilakukan baik secara formal maupun non-formal.

b. Wawancara dimaksudkan sebagai upaya memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai (informan). Peneliti menggunakan *in depth interview* (wawancara mendalam), yang mana menurut Kriyantoro (2007:98) adalah suatu cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. wawancara dilakukan secara terbuka dan struktur dengan pertanyaan yang terfokus pada permasalahan sehingga informasi yang dikumpulkan cukup lengkap dan mendalam.

c. Dokumentasi adalah Pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan data sekunder berupa dokumen atau arsip berupa foto atau gambar yang berkaitan dengan efektivitas komunikasi antarpribadi orangtua dan anak dalam menanamkan pengetahuan bahasa daerah.

d. Internet searching merupakan salah satu dari produk perkembangan teknologi manusia. Melalui browser untuk mencari informasi yang berupa artikel atau yang lainnya untuk menunjang tulisan dalam penelitian efektivitas komunikasi antarpribadi orangtua dan anak dalam menanamkan pengetahuan bahasa daerah.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data model interaktif sebagaimana yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman bahwa dalam analisis data deskriptif kualitatif mencakup :

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah data pertama atau data mentah dikumpulkan dalam suatu penelitian

2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

3.Penyajian Data

Penyajian data adalah kesimpulan informasi yang memberikan pegangan pada peneliti untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

4.Kesimpulan atau Verifikasi

Menarik kesimpulan adalah data yang telah diproses dan telah disusun kemudian diambil kesimpulan atau makna dari data yang telah disederhanakan untuk disajikan dan sekaligus untuk memprediksi melalui pengamatan dari data yang ada.

HASIL PENELITIAN

Pembahasan

Untuk membahas hasil penelitian yang telah peneliti uraikan dalam penelitian ini, maka data dan informasi yang telah didapatkan oleh peneliti melalui narasumber yang diambil akan dianalisa dan dibahas dari setiap fokus yang merupakan pokok dari penelitian ini.

Adapun yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah efektivitas komunikasi antarpribadi yaitu : keterbukaan (openness), sikap positif (positiveness), Sikap Mendukung (supportiveness), kesetaraan (equality), umpan balik (feed back). Kelima unsur ini digunakan untuk menganalisis dan menggambarkan efektivitas komunikasi antarpribadi orang tua dan anak dalam menanamkan pengetahuan bahasa daerah.

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka peneliti akan membahasnya sebagai berikut :

1.Keterbukaan

Keterbukaan adalah mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang dilontarkan adalah milik pribadi. Keterbukaan pada fokus penelitian dapat dilihat dari kesediaan orang tua untuk memberi pengetahuan mengenai bahasa daerah pada anak dari sejak kecil.

Salah satu aspek kebudayaan yang kiranya menduduki prioritas utama untuk dibina, dikembangkan, dan selanjutnya diwariskan ialah bahasa daerah. karena bahasa daerah merupakan alat komunikasi yang pertama diperoleh seorang anak dalam keluarga dan juga sebagai petunjuk identitas kebudayaan daerah yang perlu dilestarikan dalam kehidupannya.

Dari pengamatan peneliti dilapangan, proses komunikasi antarpribadi dalam menanamkan pengetahuan bahasa daerah (bahasa jawa) terlihat terbuka dan sudah baik, komunikasi verbal dari orang tua berupa tutur kata terlihat sopan, santun, mendidik menyesuaikan pola pikir seorang anak. Selain itu komunikasi non verbal dengan bahasa tubuh orang tua juga menunjukkan sikap mendengarkan keluhan-keluhan atau masalah yang dihadapi oleh anak-anak

2. Sikap Positif

Sikap positif adalah pandangan yang positif. Kita mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi antarpribadi dengan sedikitnya ada 2 cara yaitu :

Dari pengamatan peneliti dilapangan, Sikap positif dalam komunikasi antarpribadi orang tua dan anak dalam menanamkan pengetahuan bahasa daerah terlihat dalam proses komunikasi antarpribadi mengenai bahasa daerah (bahasa jawa) antara orang tua dan anak sangat mendengarkan dan memahami apa yang disampaikan dan terlihat sangat santai ketika sedang mengobrol bersama anggota keluarga lainnya. Adanya sikap saling menghargai dalam sebuah pendapat satu sama lain dan saling memberikan kepercayaan agar dapat menumbuhkan rasa percaya diri. Pertanyaan anak terkait bahasa jawa yang tidak dipahami sangat ditanggapi oleh orang tua, dengan menunjukkan rasa kasing sayang, terbuka dan jujur. Dari pertanyaan seorang anak yang timbul dapat diketahui seorang anak belum paham apa yang disampaikan oleh orang tua. Dalam hal ini orang tua harus mendorong anak agar tidak segan untuk bertanya apapun mengenai hal yang belum dimengertinya.

3. Sikap Mendukung

Komunikasi antarpribadi dapat berjalan efektif bila dalam diri seseorang ada sikap mendukung. Komunikasi yang terbuka dan empatik tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Terlihat suasana kenyamanan anantara orang tua dan anak ketika berkomunikasi antarpribadi dengan pembahasan tentang bahasa daerah (bahasa jawa). Dalam pengamatan peneliti adanya peran aktif orang tua dalam hal memberikan pemahaman tentang bahasa daerah (bahasa jawa). Sehingga proses komunikasi antarpribadi diantara anggota keluarga dirasakan lebih akrab apabila menggunakan bahasa daerah (bahasa jawa).

4. Kesetaraan

Kesetaraan merupakan kesamaan, sama-sama bernilai dan berharga. Dalam komunikasi antarpribadi, kesetaraan terlihat dari terjalinnya komunikasi antarpribadi antara orang tua dan anak dalam berbicara bahasa daerah (bahasa jawa) saat sedang berkumpul bersama anggota keluarga.

Komunikasi antarpribadi orang tua dan anak sudah berjalan efektif ditandai dengan hubungan antarpribadi atau hubungan emosional yang baik. Kegagalan komunikasi terjadi apabila isi pesan kita pahami, tetapi hubungan diantara komunikasi menjadi rusak. Bila seseorang berkumpul dalam satu kelompok yang memiliki kesamaan dengan dirinya, maka seseorang tersebut akan merasa gembira, dan terbuka. Sebaliknya bila ia berkumpul dengan orang-orang yang ia benci, maka itu akan membuatnya merasa tegang, resah, dan tidak enak. Dengan demikian seseorang tersebut akan menutup diri dan menghindari komunikasi atau ingin segera mengakhiri komunikasi tersebut (Rakhmat: 2003:119).

5. Umpan Balik

Komunikasi antarpribadi merupakan proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan yang menimbulkan umpan balik (*feed back*) secara langsung, komunikator dapat melihat seketika tanggapan komunikan, baik secara verbal (dalam bentuk jawaban dan kata) maupun secara non verbal (dalam bentuk gerak-gerik) sehingga komunikator dapat mengulangi atau meyakinkan pesannya kepada komunikan. komunikasi antarpribadi tidak terjadi secara linier atau satu arah melainkan berkesinambungan.

Umpan balik dalam komunikasi antarpribadi orang tua dan anak dilihat dari tanggapan yang diberikan, yang merupakan data pendukung untuk digunakan peneliti agar mengetahui efektivitas komunikasi antarpribadi orang tua dan anak dalam menanamkan pengetahuan bahasa daerah (bahasa jawa).

Dari kelima unsur efektivitas komunikasi antarpribadi yang telah dipaparkan diatas, dari hasil penelitian, peneliti juga menemukan bahwa komunikasi yang efektif juga perlu dilandasi dengan niat yang tulus dari komunikator, serta sikap berpikir positif terhadap lawan bicara serta menggunakan bahasa jawa yang nyaman dan mudah diterima oleh komunikan.

Seorang komunikator yang dalam hal ini adalah orang tua harus bisa menyesuaikan daya pikir anak agar dapat memahami apa yang disampaikan, sehingga tidak tercipta *miss communication*. Oleh karena itu, sangat diperlukan peran orang tua untuk dapat berkomunikasi yang baik dengan anaknya sebagai teman bercerita, terutama pada saat dirumah dan menikmati waktu bersama dengan menggunakan bahasa jawa yang tutur katanya baik, sopan, halus dan dapat dipahami.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan setelah dilakukan analisis, dilihat dari kelima unsur efektivitas komunikasi antarpribadi sesuai dengan fokus penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Efektivitas komunikasi antarpribadi dilihat dari unsur keterbukaan yakni kesediaan orang tua dalam menyampaikan pengetahuan bahasa daerah (bahasa jawa) dapat berjalan efektif karena dapat kita lihat dari antusias anak-anak sering bertanya ketika orang tua dan keluarga berbahasa daerah (bahasa jawa) dan orang tua memberikan pemahaman dengan bahasa jawa yang dapat diserap sesuai usia anak-anak.

2. Dilihat dari unsur sikap positif yakni komunikasi antarpribadi yang efektif harus dilandasi dengan niat tulus (ibadah) tanpa melibatkan perasaan negatif (dendam, emosi, marah, dan sebagainya). Selanjutnya dibarengi dengan sikap *positive thinking* dan juga dengan menggunakan bahasa jawa yang nyaman dan dapat dipahami dengan baik oleh komunikan dengan menyesuaikan berdasarkan tingkat intelektual yang dimiliki masing-masing anak (komunikan).

3. Dilihat dari unsur sikap mendukung, terlihat suasana kenyamanan antara orang tua dan anak ketika berkomunikasi antarpribadi dengan pembahasan tentang bahasa daerah (bahasa Jawa).

4. Dilihat dari unsur kesetaraan, orang tua dan anak saling menghargai satu sama lain, tidak saling membedakan dalam hal apapun terkait pemahaman bahasa Jawa yang disampaikan oleh orang tua dan anak pun dapat memahami dan mendengarkan dengan baik.

5. Dilihat dari unsur umpan balik (feed back) peneliti menyimpulkan sudah berjalan efektif. Hal ini dapat dilihat dari respon atau tanggapan dari anak atas pesan yang disampaikan oleh orang tua dalam memahami pengetahuan bahasa daerah khususnya bahasa Jawa sangat baik dan mudah dipahami.

Saran

1. Diharapkan agar orang tua dapat berperan aktif dalam melestarikan bahasa daerah (bahasa Jawa) kepada anak, orangtua lah yang berperan memegang andil besar dalam keluarga, dan juga dalam hal pengembangan kepribadian maupun pelestarian kebudayaan pada anak.

2. Diharapkan anak dalam menggunakan bahasa daerah (bahasa Jawa), cara berbahasanya adalah dengan memperhatikan tatakrama dan kedudukan orang yang diajak bicara, sehingga suasana kekeluargaan dan kerukunan terhadap orang tua atau orang-orang yang lebih tua semakin terasa dalam suasana kedaerahan

3. Untuk penelitian di masa mendatang jika ada penelitian yang menggambarkan tentang efektivitas komunikasi antarpribadi orang tua dan anak dalam menanamkan pengetahuan bahasa daerah diharapkan dapat ditampilkan lebih detail dan jelas, sehingga dapat menunjukkan penerapan ilmu komunikasi yang nyata dalam kehidupan sehari-hari dan dapat tercapai perkembangan dalam penelitian ilmu komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2006. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Cangara, Hafid, 2005, Pengantar Ilmu Komunikasi, Jakarta: PT. Remaja Grafindo
- Effendy, Onong Uchjana, 2001, Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti
- Kriyantono, Rachmat, 2007, Teknik Praktis Riset Komunikasi, Jakarta: Kencana

- Liliweri,Alo, 2003, Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- _____1991, Komunikasi Antar Pribadi, Bandung, PT Citra Aditya Bakti.
- Matsumoto, Posman, 1998, Pengantar Psikologi Lintas Budaya, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.Maleong, Lexy.J.2002.
- Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Miles dan A, Huberman.1992.Analisis Data Kualitatif, Jakarta : Universitas Indonesia
- Rakhmat, Jalaluddin.2005. Psikologi Komunikasi. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Soegiyono.2007.Metodologi Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, R&D. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy, 2005, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____1993, Komunikasi Antar Budaya, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purba, Amir, Dkk, 2006, Pengantar Ilmu Komunikasi, Medan: Pustaka Bangsa Press
- Pratama Wahlroos, Sven, 1974, Komunikasi Keluarga, Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Waridah Q, dkk, 2003, Sejarah Budaya, Jakarta: Yudhistira.

Sumber dari Internet :

- www.kompas.com/.../ketika.bahasa.daerah.terdengar.asing.di.telinga (Di akses Per tanggal 15 April 2013)
- <http://www.kompas.com/kompascetak/0408/05/pddkn/1164164.htm> (Di akses Per tanggal 6 Juli 2013)
- <http://ymanhita.blogspot.com/2011/03/bahasa-daerah-kekayaan-budaya-yang.html> (Diakses per tanggal 19 september 2013)
- <http://bahasa.kompasiana.com/2013/01/20/bahasa-daerah-ditinggalkan-masyarakatnya--521319.html12013>(Di akses per tanggal 28 september 2014)
- <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/artikel/1291> (Di akses per tanggal 2 oktober 2014)
- Devito (1997). Efektivitas komunikasi interpersonal
- <http://angellarhesymaharani.blogspot.com/2010/10/efektivitas-komunikasi-interpersonal.html> (diakses pada tgl 25 januari 2015)